



Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Bumirejo Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin

Vina Muridyanti, Risma Anita Puriani, Alrefi
Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Author:  vinamurdiyantismkun2ba3@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Juli 14, 2023

Revised

Oktober 10, 2023

Accepted

Oktober 10, 2023

The aim of this research is to determine the role of parents in motivating children's learning in Bumirejo Village, Selat Penuguan District, Banyuasin Regency. The subjects of this research were parents who had 6 children who were studying at high school. The method used in this research is descriptive qualitative by collecting data through interviews conducted directly with 6 respondents from Bumirejo Village. The research results show that parents' sense of awareness to increase or motivate their children to learn is sufficient even if it is only limited to providing attention and funding. Parents of children in Bumirejo Village are more likely to state that financial needs are more important for further education, this is due to family conditions and parents' lack of knowledge about the importance of motivating children's learning, and parents also have a different mindset so they assume that their children are already mature and completely independent so they do not need guidance or supervision from parents.

Key words: *Parents , Motivation, Learning*

How to cite

Muridyanti, V., Puriani, R. A., Alrefi (2023). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Bumirejo Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. *Journal of Society Counseling* 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses mendidik serta menuntun untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan yang positif dari diri seseorang (Ningrum, 2019). Pendidikan itu sendiri pertama kali dimulai dari keluarga yaitu ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya lalu kemudian barulah pendidikan didapat dari lingkungan masyarakat hingga lingkungan sekolah. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi (Lestari, S,2016). Keluarga memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena

dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keluarga sebagai pendidikan yang pertama karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga atau dilingkungan keluarga dibandingkan dengan dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah.

Kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya Masyarakat (Husna, 2019). Ketika seorang anak mulai menyadari bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, pada saat itu terjadi gejala yang tidak mudah untuk dihadapinya sendirian tanpa dukungan orang lain, dengan itu anak mengharapkan orangtua berperan dalam memberikan rasa aman, kehangatan, arah dan dukungan (Widyarini, 2009). Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orangtua dalam mendidik tidak hanya sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan bagi anak, motivator bagi anak dan juga sebagai fasilitator anak.

Motivation is an energy change within this person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan Mc Donald (Dweck, C. S. 2017). Motivasi adalah kondisi timbul dari dalam diri seseorang dan dari luar yang memberikan dorongan kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Emda, A. 2018).

Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar berupa usaha pembentukan dari orang lain (Asrori, 2007). Jadi motivasi itu sendiri adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu ataupun dorongan yang berasal dari luar individu itu sendiri. Jadi orangtua dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik, karena orangtua berperan sebagai motivator bagi anak harus memberikan dorongan dalam setiap kegiatan termasuk proses belajar anak, seperti orangtua memberikan hadiah kepada anak karena mendapatkan peringkat satu. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orangtua anak akan lebih giat lagi dalam belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pukul 09:30 WIB tanggal 13 Agustus 2022, melalui kegiatan observasi serta wawancara sederhana untuk memperoleh informasi. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara bersama 2 orangtua dari anak kelas XI SMA di Desa Bumirejo Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin, menunjukkan bahwa anak mengalami permasalahan dalam belajar seperti anak malas belajar, suka menunda-nunda mengerjakan tugas serta anak mengalami kebosanan dalam belajar sehingga mereka membolos sekolah. Lantas apakah permasalahan yang dialami anak tersebut berkaitan dengan bagaimana peran orangtua dalam mendorong/atau memotivasi anak untuk belajar. Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh dorongan atau motivasi dari keluarga, terutama orangtua yang berperan sebagai pendidik yang utama dalam keluarga. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk melengkapi tentang Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Bumirejo Kecamatan Selat penuguan Kabupaten Banyuasin.

METODE

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis (Rukajat, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. subjek penelitian adalah orangtua anak dari Dusun IV Desa Bumirejo Kecamatan Selat penuguan Kabupaten Banyuasin, dan ditentukan antara ayah atau ibu. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai informasi dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab langsung kepada orangtua anak (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada responden terkait judul penelitian. Sedangkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data di dasarkan oleh data yang diperoleh, dikembangkan, disusun, dan disimpulkan dalam sebuah penelitian sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Menurut Miles dan Huberman dalam buku Aswita Lubis menjelaskan bahwa, Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: data reduksi (*data Reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*). Data Reduksi (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data Penyajian (*Data Display*) Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katagori, flowchar, dan sejenisnya. *Conduction Drawing/Verification* adalah kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir.

Teknik pemeriksaan atau pengecekan kebebasan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar data yang didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengambilan data peneliti lakukan secara langsung, dengan cara mengunjungi dari rumah-kerumah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023, Kepada 6 Responden yang merupakan orangtua dari anak yang sedang menempuh pendidikan menengah. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan hasil wawancara dengan responden berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak. Adapun hasil wawancara dengan orangtua anak peneliti mengelompokkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Perhatian Orangtua

Orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak yaitu: orangtua selalu meluangkan waktu untuk dapat berkumpul bersama keluarga terutama anak walaupun hanya untuk sekedar mengobrol santai, menanyakan pelajaran yang dipelajari hari ini disekolah, kegiatan apa yang dilakukan disekolah, ada tugas atau tidak dari sekolah, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi belajarnya. Perhatian orangtua merupakan hal yang sangat di butuhkan oleh anak dalam membantu proses tumbuh kembangnya. Salah satu yang menentukan dan membantu anak dalam meningkatkan semangat belajar anak adalah perhatian dari orangtua. Oleh karena itu orangtua harus menyadari bahwa sangat penting untuk memperhatikan anaknya apalagi dalam masa perkembangannya. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Saputri, Dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Slameto (Harianti, R., & Amin, S, 2016) bahwa cara orangtua mendidik anaknya memberikan pengaruh besar terhadap anaknya. Jadi keberhasilan anak dalam belajar berkaitan dengan pola asuh orangtua.

Orangtua berperan sebagai pendidik dan sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan belajar anak ketika di rumah. Orangtua pastinya menginginkan anaknya tumbuh, pintar dan cerdas. Untuk mencapai hal tersebut, peran orangtua merupakan faktor yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (Saputri, Dkk, 2019) bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali. Orangtua dan anak memiliki kelekatan atau hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orangtua membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri. Dalam suasana ini anak merasa nyaman belajar tentang dunia dan orang lain, hingga mereka menjadi kompeten dalam hubungan sosial. Sebaliknya anak yang tidak memiliki kepercayaan dengan orangtua akan diliputi kecemasan dan menjadi kurang kompeten dalam hubungan sosial (Widyarini, 2009).

Kebutuhan anak dalam belajar, seperti tidak membuat jadwal belajar, tidak menyediakan fasilitas belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak ingin mengetahui perkembangan anak dalam belajar serta kesulitan belajar yang dialami anak dalam belajar. Hal ini dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajar. Perhatian sangat penting bagi anak, karena perhatian orangtua berpengaruh terhadap perkembangan anak serta sebagai semangat dalam belajar anak semakin tinggi. Perhatian tersebut dapat dicapai dengan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, memberikan jadwal belajar anak. Dapat disimpulkan bahwa orangtua telah memberikan perhatian kepada anak dengan cara meluangkan waktu bersama keluarga terutama anak, menanyakan pelajaran yang dipelajari hari ini disekolah, kegiatan apa yang dilakukan disekolah, ada tugas atau tidak dari sekolah, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi belajarnya.

Sikap Orangtua ketika Anak Mengalami Kesulitan dalam Belajar

Sikap orangtua ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu: orangtua meminta anak untuk belajar secara mandiri melalui google ataupun youtube atau meminta bantuan kepada tetangga dan meminta anak untuk belajar bersama dengan temannya. Salah satu dari

peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan mengenali kesulitan anak dalam belajar atau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar menguasai materi pembelajaran dengan baik Endriani & Syukur (Rahady, 2020). tugas yang diberikan kepada anak ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk melihat atau menilai seberapa paham anak dengan pelajaran yang telah dipelajari disekolah serta juga dapat membuat anak untuk mengulang kembali dirumah.

Faktor yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak

Faktor yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu: kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh orangtua, tingkat ekonomi keluarga, serta dari anaknya sendiri yang membantah jika disuruh untuk belajar. Pertama kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh orangtua hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua sehingga orangtua kurang memahami betapa pentingnya memberikan motivasi kepada anak, hal ini yang menyebabkan kurangnya semangat belajar anak karena orangtua beranggapan bahwa keberhasilan anak dalam belajar ini ditentukan oleh kebutuhan yang terpenuhi. Yang kedua dari tingkat ekonomi keluarga dapat menjadi faktor kendala yang dialami oleh orangtua untuk dapat memberikan motivasi belajar kepada anak dikarenakan orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya waktu yang dimiliki oleh orangtua untuk berkumpul bersama dengan anak, seina orantua merasa bawa jika kebutuhan anak tercukupi anak tidak memerlukan motivasi dari orangtua. Yang ketiga faktor dari anaknya sendiri yang membantah jika disuruh untuk belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pelajar yaitu belajar serta anak mengabaikan perhatian kecil yang di berikan orangtua sehingga menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar.

Kurangnya peran orangtua dalam membimbing belajar anak dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) dalam penelitiannya bahwa kesulitan dari orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah atau memberikan motivasi belajar dirumah yakni kurangnya pemahaman yang dimiliki orangtua terkait pembelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja, kurangnya kesabaran orangtua dalam membersamai anak belajar di rumah, orangtua sulit menggunakan gawai, dan jangkauan layanan internet yang sulit. Zani (Amalia, Dkk, 2021) menyatakan dalam keluarga peran orangtua terhadap anak adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator. a. Peran sebagai motivator orangtua wajib memberi dukungan kepada anak dalam menuntut ilmu agar anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. b. Peran sebagai fasilitator orangtua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah. Serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang, pangan dan papan, dan yang paling penting kebutuhan pendidikan. c. Peran sebagai mediator orangtua di harapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan untuk menciptakan keteraturan, memfasilitasi dalam proses belajar.

Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar

Orangtua dalam memberikan fasilitas yang di butukan anak adalah dengan memberikan fasilitas yang di minta anak untuk menunjang proses pembelajarannya. Hamalik (Nuryanto, 2013) menyatakan fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk giat belajar. Kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat proses belajar. Maka dari itu orangtua selalu berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar yang di butuhkan anak walaupun tidak langsung di berikan pada saat anak meminta. Kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Endriani, 2018), bahwa orangtua sangat penting memenuhi kelengkapan fasilitas belajar anak. Hal serupa juga diperkuat oleh hasil penelitian (Ni'mah, 2021) juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah media pendukung kegiatan belajar, sehingga ketersediaan fasilitas akan memudahkan anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Maka dari itu orangtua selalu berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar yang di butuhkan anak walaupun tidak langsung di berikan pada saat anak meminta agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Jadi peran orangtua dalam memotivasi belajar anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dan motivasi dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Perhatian orangtua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki tujuan, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan walaupun orangtua hanya menemani anak pada saat mengerjakan tugas, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan enam responden menyatakan bahwa rasa kesadaran orangtua untuk meningkatkan atau memberikan memotivasi belajar kepada anaknya sudah cukup dikarenakan kondisi keluarga dan pengetahuan orangtua yang kurang memahami akan pentingnya memotivasi belajar anak, dan orangtua juga memiliki pola pikir yang berbeda sehingga mereka berasumsi bahwa anaknya memang sudah dewasa dan mandiri sepenuhnya sehingga tidak memerlukan bimbingan atau pengawasan dari orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa kesadaran orangtua untuk meningkatkan atau memberikan memotivasi belajar kepada anaknya sudah cukup meskipun hanya sebatas memberikan perhatian dan pembiayaan saja. Orangtua anak di Desa Bumirejo lebih cenderung menyatakan bahwa kebutuhan finansial lebih penting untuk pendidikan lebih lanjut, hal ini dikarenakan kondisi keluarga dan pengetahuan orangtua yang kurang memahami akan pentingnya memotivasi belajar anak, dan orangtua juga memiliki pola pikir yang berbeda sehingga mereka berasumsi bahwa anaknya memang sudah dewasa dan mandiri sepenuhnya sehingga tidak memerlukan bimbingan atau pengawasan dari orangtua.

REFERENSI

- Amalia, I. R., Khamdun, K., & Fathurohman, I. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1211-1220. <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i2.983>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Asrori, M. (2007). Psikologi Pendidikan. *Wacana Prima*. Bandung. [Google Scholar](#)
- Dweck, C. S. (2017). From needs to goals and representations: Foundations for a unified theory of motivation, personality, and development. *Psychological review*, 124(6), 689. <https://doi.org/10.1037/rev0000082>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v1i2.708>
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i2.983>
- Husna, C. A. (2019). Tantangan dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah di Era Millenial Ditinjau dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh). *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan*, 3(2). <https://doi.org/10.35308/jic.v3i2.1461>
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Ni'mah, T. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5192>
- Nuryanto, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Taman Vokasi*, 1(1). <https://doi.org/10.30738/jtv.v1i1.145>
- Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukanto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369-376. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. [Google Scholar](#)
- Widyarini, M. N. (2009). *Relasi orangtua & anak*. Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Muridyanti, V., Puriani, R. A., Alrefi (2023).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

